

Peningkatan Literasi Bahaya NAPZA pada Siswa SMK Farmasi Pembina Palembang

Mar'atus Sholikhah^{1*}, Ferawati Suzalin², Sarmadi³

¹⁻³Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

*Corresponding Author:

mara@poltekkespalembang.ac.id

Receipt: 15 Desember 2025; Revision: 20 Desember 2025; Accepted: 31 Desember 2025

Abstrak: Penyalahgunaan NAPZA masih menjadi ancaman serius bagi remaja termasuk kalangan pelajar. Permasalahan yang terjadi pada mitra meliputi kurangnya literasi NAPZA pada siswa, minimnya edukasi preventif yang berkelanjutan di sekolah, serta belum terbentuknya kader sebagai agen pencegahan, sehingga meningkatkan kerentanan remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMK Pembina Palembang mengenai risiko kesehatan akibat penyalahgunaan NAPZA. Sebanyak 23 siswa kelas XII terlibat dalam kegiatan yang meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, pemutaran video edukatif, serta pembentukan kader anti-NAPZA di lingkungan sekolah. Evaluasi melalui tanya jawab lisan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap definisi, jenis, dan dampak penyalahgunaan NAPZA. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan remaja dari ancaman penyalahgunaan NAPZA serta mendorong keberlanjutan edukasi melalui pembentukan kader anti-NAPZA.

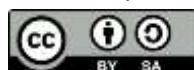
Kata kunci: Edukasi; Napza; Narkoba; Obat; Pengabdian

PENDAHULUAN

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) merupakan kelompok zat yang pada dasarnya memiliki manfaat di bidang medis, namun sering disalahgunakan sehingga menimbulkan dampak merugikan bagi individu maupun masyarakat. Penyalahgunaan NAPZA pada remaja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dipengaruhi oleh rasa ingin tahu, tekanan pergaulan, serta kemudahan akses terhadap zat terlarang (Sianturi et al., 2022; Witdiawati et al., 2025; Pascayantri et al., 2025).

Penyalahgunaan NAPZA masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak serius khususnya pada kelompok remaja. Kurangnya literasi mengenai jenis, risiko, dan dampak jangka panjang penyalahgunaan NAPZA menyebabkan remaja rentan terhadap perilaku berisiko yang dapat mengganggu kesehatan fisik, mental, serta perkembangan sosial mereka. Oleh karena itu, peningkatan literasi mengenai bahaya NAPZA merupakan salah satu strategi preventif yang efektif dalam mencegah perilaku penyalahgunaan sejak dini.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi preventif, membentuk sikap, serta menanamkan nilai-nilai hidup sehat pada peserta didik. Namun, berdasarkan hasil komunikasi awal dengan pihak SMK Pembina Palembang diketahui bahwa siswa belum pernah memperoleh edukasi yang mendalam dan terstruktur terkait risiko kesehatan akibat penyalahgunaan NAPZA. Edukasi yang ada masih



bersifat terbatas dan belum mampu membangun kesadaran serta sikap penolakan yang kuat terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Permasalahan mitra tidak hanya terletak pada rendahnya pengetahuan siswa mengenai NAPZA, tetapi juga pada belum tersedianya program edukasi preventif yang berkelanjutan serta ketiadaan kader sebaya yang dapat berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Selain itu, karakteristik siswa SMK yang memiliki intensitas interaksi sosial tinggi di luar sekolah semakin meningkatkan kerentanan terhadap pengaruh negatif lingkungan dan tekanan teman sebaya. Pelajar menjadi kelompok yang sangat rentan karena berada pada fase perkembangan psikososial yang ditandai dengan pencarian jati diri dan kecenderungan mencoba hal baru (Bradley, 2000; Nebhinani & Jain, 2019). Efek penyalahgunaan NAPZA pada remaja tidak hanya mengganggu fungsi kognitif dan emosional, tetapi juga berdampak pada prestasi belajar dan perilaku sosial (King et al., 2006; Frolli et al., 2021; Mooney-Leber & Gould, 2018).

Kondisi tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan, diskusi interaktif, serta pembentukan kader anti-NAPZA. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan ketahanan diri remaja, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bebas dari penyalahgunaan NAPZA.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di SMK Pembina Palembang dengan sasaran sebanyak 23 siswa kelas XII yang berusia 16–18 tahun. Siswa dipilih sebagai mitra karena berada pada kelompok usia rentan terhadap paparan penyalahgunaan NAPZA. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut (Gambar 1):



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Proses Perizinan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan pengajuan izin pelaksanaan kepada pihak sekolah. Selanjutnya, tim melakukan penelusuran kebutuhan informasi melalui wawancara dengan guru dan siswa. Penelusuran ini bertujuan memetakan tingkat pengetahuan awal peserta terkait NAPZA serta mengetahui pernah atau tidaknya mereka menerima penyuluhan sejenis. Hasil identifikasi kemudian digunakan sebagai dasar dari penyusunan materi edukasi.

Penyuluhan

Edukasi diberikan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Materi disusun dalam bentuk presentasi PowerPoint dan dilengkapi dengan video edukatif mengenai dampak penyalahgunaan NAPZA. Adapun isi materi yang diberikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Materi Edukasi NAPZA

Materi Edukasi	Deskripsi Singkat
Definisi narkotika, psikotropika, dan zat adiktif	Penjelasan mengenai pengertian masing-masing golongan zat dan potensi ketergantungannya.
Tujuan penggunaan NAPZA dalam dunia medis	Informasi mengenai pemanfaatan NAPZA secara legal untuk terapi medis sesuai indikasi.
Klasifikasi dan contoh zat	Penyampaian jenis-jenis NAPZA beserta contoh umum yang sering disalahgunakan.
Risiko kesehatan fisik dan psikologis	Uraian dampak negatif penyalahgunaan terhadap organ tubuh, perilaku, dan fungsi kognitif.
Pengaruh lingkungan sosial	Pembahasan mengenai bagaimana teman sebaya, lingkungan, dan tekanan sosial dapat mempengaruhi perilaku penyalahgunaan.
Strategi pencegahan bagi remaja	Langkah-langkah pencegahan, peningkatan ketahanan diri, serta cara menolak ajakan penggunaan NAPZA.

Diskusi berlangsung aktif karena peserta diberi ruang untuk bertanya, menceritakan pengalaman lingkungan sekitar, dan berdialog mengenai bahaya pergaulan yang saat ini terbangun di sekolah tersebut. Interaksi dua arah dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh informasi, namun juga menginternalisasi nilai pencegahan.

Pembentukan Kader Anti-NAPZA

Sebanyak tiga siswa ditetapkan sebagai kader anti-NAPZA. Kader berfungsi sebagai penggerak di lingkungan sekolah untuk mengajak teman mengikuti kegiatan yang positif, menyebarkan pesan hidup sehat, dan menjadi perantara informasi dalam upaya promosi kesehatan.

Pembagian Media Edukasi

Selain pemaparan materi, peserta diberikan brosur sebagai bahan bacaan lanjutan. Brosur dirancang untuk memperkuat pemahaman dan menjadi sarana penyebarluasan informasi kepada keluarga di rumah.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tanya jawab lisan yang diberikan sebelum dan setelah penyampaian materi. Peserta diminta menjawab beberapa pertanyaan mengenai konsep dasar NAPZA, bentuk penyalahgunaan, dampak kesehatan, serta cara pencegahannya. Perbandingan tingkat kelancaran dan ketepatan jawaban peserta pada awal dan akhir kegiatan menjadi

indikator keberhasilan intervensi edukasi. Pendekatan lisan ini memungkinkan penilaian yang lebih spontan dan memberikan gambaran langsung mengenai pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai risiko kesehatan akibat penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMK Pembina Palembang berlangsung dengan baik dan mengikuti tahapan yang telah direncanakan. Secara umum, kegiatan terdiri atas proses observasi awal, persiapan materi, penyuluhan, diskusi interaktif, pembentukan kader, serta evaluasi lisan (Gambar 1). Tahapan awal berupa observasi dan komunikasi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa seluruh siswa belum pernah memperoleh penyuluhan khusus mengenai NAPZA. Kondisi tersebut memperkuat urgensi program dan menjadi dasar pemilihan pendekatan edukasi yang komprehensif.



(a)



(b)

Gambar 1. Mitra pengabdian masyarakat (a) dan Tim pengabdi (b)

Penggunaan media presentasi dan video edukatif membantu siswa memahami dampak penyalahgunaan NAPZA secara lebih konkret, terutama terkait dampak fisik, perubahan perilaku, dan potensi ketergantungan. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar NAPZA, tujuan medis, klasifikasi, hingga strategi pencegahan. Penyajian materi visual terbukti memperkuat penyerapan informasi yang sejalan dengan temuan bahwa remaja lebih mudah memahami pesan kesehatan melalui media audio-visual.

Partisipasi siswa selama kegiatan juga sangat baik. Diskusi memberikan ruang bagi peserta untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, seperti pengaruh pergaulan dan kasus penyalahgunaan di lingkungan sekitar. Banyaknya pertanyaan serta keberanian siswa untuk berbagi cerita menunjukkan bahwa pendekatan dua arah mampu menstimulasi rasa ingin tahu dan membuat siswa lebih reflektif terhadap perilaku berisiko. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai pencegahan.

Pembentukan kader anti-NAPZA turut memperkuat keberlanjutan program. Kader yang dipilih mendapatkan pemahaman tambahan mengenai tugas mereka sebagai penggerak dan penyebar pesan hidup sehat di lingkungan sekolah. Pendekatan *peer education* ini memanfaatkan pengaruh teman sebaya yang menurut banyak studi merupakan salah satu strategi paling efektif dalam upaya pencegahan perilaku berisiko pada remaja. Dengan adanya kader maka pesan anti-NAPZA diharapkan dapat terus berjalan meskipun kegiatan pengabdian telah selesai.

Evaluasi lisan menunjukkan peningkatan yang nyata pada kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep NAPZA. Jika pada awal kegiatan sebagian siswa hanya mengenal istilah "narkoba" tanpa memahami klasifikasi dan dampaknya, maka setelah edukasi mereka dapat memberikan jawaban yang lebih tepat dan terperinci. Peningkatan pemahaman, akurasi, dan keberanian siswa dalam menjawab menjadi indikator keberhasilan intervensi. Evaluasi yang dilaksanakan secara langsung dinilai tepat karena memberikan gambaran *real-time* mengenai tingkat pemahaman peserta.

Kegiatan ini juga menghasilkan dampak positif terhadap kesadaran remaja. Siswa menjadi lebih memahami peran lingkungan dalam mendorong perilaku penyalahgunaan NAPZA. Selain itu, siswa juga semakin menyadari pentingnya komunikasi dengan orang tua dan guru saat menghadapi tekanan sosial serta mampu mengidentifikasi langkah pencegahan seperti menjauhi lingkungan berisiko dan memperbanyak aktivitas positif di sekolah. Pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui pendekatan interaktif terbukti mampu meningkatkan literasi, sikap, serta perilaku pencegahan terkait penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa metode edukasi yang melibatkan partisipasi aktif, seperti konseling interaktif dan program pendidikan sebaya, efektif dalam memperkuat pemahaman remaja mengenai NAPZA sekaligus membentuk sikap positif terhadap upaya pencegahannya (Sholikhah dan Sarmadi, 2023; Febrianto et al., 2024; Witdiawati et al., 2025; Triswanti et al., 2025).

Secara keseluruhan, intervensi edukatif melalui ceramah, diskusi, pemberian brosur, media audio-visual, dan pembentukan kader terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap risiko penyalahgunaan NAPZA. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membangun kesadaran kritis dan ketahanan diri remaja terhadap tekanan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bebas dari penyalahgunaan NAPZA.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMK Pembina Palembang mengenai risiko kesehatan akibat penyalahgunaan NAPZA. Melalui penyuluhan, diskusi, media audio-visual, serta evaluasi lisan maka siswa telah menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas mengenai konsep NAPZA, dampaknya, dan langkah pencegahannya. Pembentukan kader anti-NAPZA turut memperkuat keberlanjutan program sebagai upaya pencegahan di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini berperan positif dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bebas NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradley, G. L. (2000). Identity status and youth recklessness. *Youth Studies Australia*, 19(4), 48–53. <https://research-repository.griffith.edu.au/handle/10072/8057>.
- Febrianto, B. Y., Hasni, D., Septiana, V. T., Jelmila, S. N., & Munandar, I. (2024). Edukasi Perihal Bahaya NAPZA bagi Kesehatan dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 2(1), 06–12. <https://doi.org/10.56260/jurabdikes.v2i1.140>.
- Frolli, A., Ricci, M. C., Cavallaro, A., Lombardi, A., Bosco, A., Di Carmine, F., Operto, F. F., & Franzese, L. (2021). Cognitive Development and Cannabis Use in Adolescents. *Systems Research and Behavioral Science*, 11(3), 37. <https://doi.org/10.3390/BS11030037>.

- King, K. M., Meehan, B. T., Trim, R. S., & Chassin, L. (2006). Substance use and academic outcomes: Synthesizing findings and future directions. *Addiction*, 101(12), 1688–1689. <https://doi.org/10.1111/J.1360-0443.2006.01695.X>
- Mooney-Leber, S. M., & Gould, T. J. (2018). The long-term cognitive consequences of adolescent exposure to recreational drugs of abuse. *Learning & Memory*, 25(9), 481–491. <https://doi.org/10.1101/LM.046672.117>
- Nebhinani, N., & Jain, S. (2019). Adolescent Mental Health: Issues, Challenges, and Solutions. *Annals of Indian Psychiatry*, 3(1), 4-7. https://doi.org/10.4103/AIP.AIP_24_19
- Pascayantri, A., Nuralifah, N., Jabbar, A., Dinata, A. S., Lapshova, L., Halim, H. L., Hajar, S., & Dewi, P. P. S. (2025). Penyuluhan dan Pencegahan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) Bagi Pelajar SMP Negeri 10 Kendari. *Deleted Journal*, 2(6), 564–569. <https://doi.org/10.62335/besiru.v2i6.1367>.
- Sholikhah, M., & Sarmadi, S. (2023). Edukasi resiko kesehatan Drug Abuze Napza pada siswa MI Miftahul Jannah Kenten Laut Kabupaten Banyuasin. *KACANEGERA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(3), 305-312.
- Sianturi, R., Hartawan, L. A., Rahmah, N. A., Kartika, P. N., Safitri, M. Z., & Nabilah, N. (2022). Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis. *Journal of Health Educational Science and Technology*, 5(2), 97–114. <https://doi.org/10.25139/htc.v5i2.4671>.
- Triswanti, T., Herawati, N., Asyfari, S. A., Lindayanti, R., Rahayu, P. A., Zulfajriani, A., Latipah, W., Rambe, V. A., & Fiftyasari, S. (2025). Edukasi Pentingnya Memahami Kesehatan Reproduksi dan Napza pada Remaja di RW 01 Desa Pasir Jambu Kabupaten Bogor. *Deleted Journal*, 3(1), 83–93. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i1.1067>.
- Witdiawati, W., Purnama, D. H., & Luthfiyani, N. (2025). Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Napza Pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(8), 4207–4217. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.20906>
- Witdiawati, W., Purnama, D. H., & Luthfiyani, N. (2025). Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Napza Pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(8), 4207–4217. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.20906>.